BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti laju dan mempersiapkan lulusan yang mampu mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

> *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggungjawab.*

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum pendidikan yaitu setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang – undang. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan khusus/institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program disuatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional

merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, seperti standar kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Pelatihan (GBPPP) kurikulum SMK edisi 2006sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) sebagai berikut: “Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik profei, vokasi, keagamaan dan khusus. Dengan berpedoman kepada GBPP, SMK diharapkan menghasilkan tenaga-tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki siswa tersebut.

Untuk mencapai hal tersebut, maka SMK dituntut lebih memahami dan menguasai setiap program diklat yang diterima di sekolah karena setiap program diklat saling mendukung dan saling mempengaruhi pada peningkatan ilmu serta keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Kenyataannya di lapangan, lulusan SMK banyak yang belum siap pakai karena belum terjamin pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan di dunia kerja. Lulusan SMK juga pada kenyataannya belum bisa memecahkan masalah-masalah di dunia kerja. Hal ini sesuai pendapat Natiwidjaja (2002:20) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa masih rendah yang dipengaruhi oleh lingkungan dan fasilitas yang ada di sekolah belum sesuai dan masih kurang memadai.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat

memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pembelajaran pada mata diklat yang dipelajari.

Adapun mata diklat di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata diklat normatif, mata diklat adaptif, dan mata diklat produktif. Mata diklat adaptif merupakan pendukung untuk mata diklat produktif. Dan diantara mata diklat Produktif inilah terdapat mata diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan peneliti.Peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur masih terbilang rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS).

Tabel1.Hasil Belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur kelas X TKR Tahun ajaran 2010/2011

No	Kelas	NilaiTerendah	NilaiTertinggi	Rata-rata	Kategori	% Tuntas	%T.Tuntas
1	X TKR_A	30	80	55	Rendah	50 %	50%
2	X TKR_B	40	80	60	Rendah	34,4 %	65,6%
3	X TKR_C	40	90	65	Rendah	39,2 %	60,8 %

Tabel 2. Hasil Belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur kelas X TKR Tahun ajaran 2011/2012

No	Kelas	NilaiTerendah	NilaiTertinggi	Rata-rata	Kategori	% Tuntas	%T.Tuntas
1	X TKR_A	35	85	60	Rendah	42,8%	57,2%
2	X TKR_B	35	90	62,5	Rendah	44,4 %	55,6%

Persentase keseluruhan nilai ketuntasan dan nilai yang tidak tuntas dari kedua Tahun Ajaran yaitu :

1. Nilai yang mencapai ketuntasan sebesar 43,1 % atau sebanyak 25 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 58 orang
2. Nilai yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 44 % atau sebanyak 22 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 50 orang.

Dari pemaparan data diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih sekitar nilai standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 70.Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran penggunaan dan pemeliharaan alat ukur tidak memenuhi indikator standar nilai ketuntasan belajar.

Dalam wawancara saya kepada guru mata pelajaran menggunakan alat-alat ukur di SMK Negeri I Lubuk Pakam, siswa dalam belajar di kelas cenderung tidak mendengarkan guru menerangkan, siswa tidak ada keseriusan dalam belajar dan kurang cermat teliti dalam menggunakan alat ukur ketika praktek sehingga proses pembelajaran di ruangan kelas tidak berjalan dengan baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa adanya masalah dalam hasil belajar siswa.

Ketidakseriusan dalam belajar adalah suatu masalah dan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut diantaranya adalah kemampuan,tanggungjawab, dan minat.Sedangkan faktor yang

berasal dari luar diri siswa tersebut adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tahu,kecenderungan belajar dengan menghapal dan sikap yang terkadang kurang jujur dalam belajar. Siswa terkadang masih menunggu perintah dari guru, kurang disertai rasa keingintahuan dalam belajar,masih kurang mampu mengendalikan suasana hati atau perasaaan terhadap situasi yang dialami.

Dalam proses belajar mengajar siswa cenderung beranggapan bahwa alat ukur kurang penting untuk dikuasai karena mereka berpikir didalam perbaikan otomotif sangat jarang dilakukan pengukuran yang sesuai dengan pabrikan, ini merupakan anggapan yang salah dalam mencapai mutu lulusan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Beberapa faktor yang dirasakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur, baik yang berasal dari diri sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa, antara lain faktor guru, latar belakang pendidikan siswa, sikap belajar, motivasi belajar, minat belajar, minat kejuruan, kreativitas siswa, penguasaan siswa, komunikasi antara guru dan siswa, motivasi belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya. Dalam hal ini, penulis mencoba mengamati faktor internal siswa, yaitu motivasi belajar siswa. Hal ini penulis kemukakan dengan asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali kepada diri sendiri.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang secara awal hendaknya telah dimiliki siswa. Apabila siswa berminat untuk mempelajari sesuatu maka akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Keaktifan para siswa mengikuti

belajar mengajar, teori maupun praktek merupakan ciri khas siswa yang memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Disamping pentingnya motivasi belajar untuk menguasai mata diklat adaptif maupun mata diklat produktif perlu diketahui bahwa kemampuan mengelola emosi (*soft Skill)* siswa juga berperan penting. Bagian yang masuk kedalam*soft skill* diantaranya adalah kecerdasan emosional, kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain. Dalam belajar siswa tidak boleh merasa terbeban dengan mata diklat yang diikutinya, karena hal ini akan membuat siswa malas belajar. Dengan kecerdasan emosional yang baik siswa akan mampu mengendalikan diri sehingga terhindar dari perasaan terbeban, stres dan sifat tidak acuh. Rendahnya tingkat kecerdasan emosional, tidak hanya membawa petaka bagi dirinya sendiri, tetapi juga sangat membahayakan orang lain danlingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul**“ Hubungan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional (*Soft Skill*)Dengan Hasil Belajar Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur Siswa Tingkat I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAMTahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat penggunaan dan pemeliharaan alat ukur. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang berhubungan dengan hasil belajar, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur?
2. Apakah siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi?
3. Apakah motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar?
4. Apakah tingkat kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur?
5. Bagaimana kecerdasan emosional siswa dalam mempelajari penggunaan dan pemeliharaan alat ukur?
6. Bagaimanakah tingkat kemampuan penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK NEGERI 1 Lubuk Pakam, baik yang berasal dari diri siswa sendiri (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Namun dalam penelitian ini permasalahan dibatasi dengan masalah yang menyangkut faktor internal dari siswa dan dari

sekian banyak faktor internal yang ada penulis mengambil dua faktor tersebut, yaitu motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa. Sedangkan hasil belajar dimaksud dibatasi pada penggunaan dan pemeliharaan alat ukur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK NEGER 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Besarnya hubungan antaratingkat kecerdasan emosional dengan hasilbelajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK NEGERI 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Besarnya hubungan antara motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan hasil belajar penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK NEGERI 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan motivasi belajar dan tingkat kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar penggunaan alat ukur dari siswa tingkat I Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK NEGERI 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat penggunaan dan pemeliharaan alat ukur khususnya guru SMK NEGERI 1 Lubuk Pakam guna

peningkatan hasil belajar kemampuan penggunaan dan pemeliharaan alat ukur siswa.

3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan menjadi guru khususnya pada bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan.